ABSTRAK

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia diPosyandu RKS (rindu kasih sayang) Nadila

(Danti Eka Wahyuni, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia diPosyandu RKS (rindu kasih sayang) Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan interval presentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kurangnya pemahaman masyarakat secara konseptual mengakibatkan kurang berjalannya praktek kegiatan pelayanan kesehatan lansia yang dilaksanakan di Posyandu Lansia RKS Nadila kelurahan Rajabasa, namun pada indikator tanggapan masyarakat telah menyadari pentingnya program Posyandu lansia ini dan pada indikator harapan masyarakat setuju terhadap pelaksanaan program posyandu lansia, pelayanan yang dilakukan secara berkala sangat dibutuhkan agar tujuan program ini dapat tercapai yaitu meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat.

Kata kunci :Lansia, Masyarakat, Posyandu.

ABSTRACT

Public Perception Toward Elderly Health Service at Posyandu
RKS (rindu kasih sayang) Nadila

(Danti Eka Wahyuni, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research is to describe the Public Perception Towards Elderly Health Service at Posyandu RKS (rindu kasih sayang) Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. The research method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The sample in this study amounted to 48 respondents. Collecting data techniques used questionnaires and data analysis using percentage intervals.

Based on the results of the research, indicated that the lack of understanding of the community conceptually resulted in insufficient practice of elderly health service activities conducted at Elderly Posyandu RKS Nadila urban village of Rajabasa, but on the response indicators of public has realized the importance of this elderly Posyandu program and the indicators of public expectations has agreed with the implementation of posyandu elderly programs, services performed regularly are needed for the purpose of this program can be achieved that is improving the elderly health to achieve a healthy, independent, active, productive and have good performance for the family and community.

Keywords: Elderly, Community, Posyandu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perwujudan cita-cita nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah. Walaupun banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun karena faktor usianya akan banyak menghadapi keterbatasan sehingga memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan sosialnya.

Upaya meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil serta menyeluruh dan berkesinambungan, undang-undang sebagai landasan hukum yang kuat demi tercapainya upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, pada BAB V perihal Pemberdayaan pada pasal 11 menyebutkan:

Upaya peningkatan kesejahteraan social bagi lanjut usia potensial meliputi:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- b. Pelayanan kesehatan
- c. Pelayanan kesempatan kerja
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan

- e. pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum
- f. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- g. bantuan sosial.

Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin kesejahteraan lanjut usia ialah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat usia lanjut. Lanjut usia sendiri adalah fase akhir dari rentang kehidupan, menurut Undang-Undang No.13 tahun 1998 dikatakan bahwa usia lanjut adalah “seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19 bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal”. Salah satu bentuk kegiatan yang perlu digalakan adalah mendorong pembentukan dan pemberdayaan usia lanjut seperti Kelompok Usia Lanjut. Adapun tujuan kegiatan para lansia untuk meningkatkan kesejahteraan usia lanjut melalui Kelompok Lansia yang mandiri. Lebih dari itu untuk meningkatkan kemudahan Usia Lanjut dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, meningkatnya cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan usia lanjut, khususnya aspek peningkatan dan pencegahan tanpa mengabaikan aspek pengobatan dan pemulihan serta

meningkatnya kualitas pelaksanaan pelayanan bagi lanjut usia.

Kesehatan berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa “kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi”. Sedangkan upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Menurut Levey dan Loomba dalam Azwar (1996:35) “pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.”

Azwar (1996:38–39) menyebutkan syarat pokok pelayanan kesehatan yaitu:

- a. Tersedia dan berkesinambungan
- b. Dapat diterima dan bersifat wajar dikalangan masyarakat
- c. Mudah dicapai
- d. Mudah dijangkau
- e. Bermutu.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) lanjutusia merupakan suatu wadah pelayanan kepada masyarakat lanjut usia yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM). Selama ini kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) dikenal untuk melayani kesehatan ibu dan anak. Padahal dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, ada juga jenis program posyandu lansia, yang ditujukan untuk melayani kesehatan para masyarakat lanjut usia.

Salah satu posyandu lansia yang terdapat di keluarahan rajabasa kota bandar lampung yaitu Posyandu Lansia RKS (rindu kasih sayang) Nadila, posyandu ini dibentuk oleh mahasiswa PKL kebidanan Nadila dan Adila pada tahun 2012 yang kini telah menjadi posyandu binaan, posyandu lansia RKS Nadila memiliki 5 orang kader yang membantu masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, kelima orang kader ini merupakan masyarakat rajabasa. Dalam pelaksanaannya posyandu lansia RKS Nadila diatur untuk melayani sebagian dari masyarakat kelurahan Rajabasa yaitu hanya masyarakat lansia LK I RT 01 dan 03, LK II RT 01.

Jumlah masyarakat lansia di posyandu lansia RKS Nadila cukup padat yaitu berjumlah 151 jiwa, sehingga kepadatan jumlah masyarakat lansia ini mempengaruhi pelayanan yang diberikan karena kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat lansia masih rendah. Berdasarkan fakta yang penulis dapatkan saat melakukan wawancara pada 27 November 2017 pukul 16.30 WIB kepada ketua posyandu Lansia RKS Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung Ibu Nur Saadah, penulis mempertanyakan kondisi tempat dan ketersediaan alat-alat yang menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat lansia, ia mengatakan bahwa saat ini posyandu lansia dikelurahan rajabasa belum memiliki lokasi tetap untuk mengadakan posyandu lansia, sehingga kegiatan posyandu dilakukan ditempat yang berbeda tergantung ketersediaan tempat yang ada, lalu ia juga mengatakan hal tersebut berpengaruh pada jadwal yang kegiatan posyandu yang dapat berubah-ubah. Akibatnya masyarakat lansia di kelurahan rajabasa

kurang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, terlihat dari data yang menunjukkan jumlah peserta setiap bulannya rata-rata hanya 23 orang atau 34% dari total 151 orang jumlah masyarakat lansia yang ada di kelurahan rajabasa. Perihal ketersediaan alat-alat penunjang pelayanan kesehatan yang dimiliki posyandu lansia RKS Nadila didapat dari puskesmas rajabasa, dan alat-alat penunjang lainnya didapat saat petugas kesehatan datang untuk memberi pelayanan dan cek kesehatan.

Berdasarkan Hasil Observasi tersebut penulis melihat belum maksimalnya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat lansia selamaini dan rendahnya partisipasi masyarakat lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, oleh karena itu penelitian ini sangat penting mengingat bagaimana kualitas pelayanan kesehatan yang ada di posyandu lansia RKS Nadila Kelurahan Rajabasa ini masih rendah.

Dalam kegiatan posyandu lansia ini diharapkan para lanjut usia tidak hanya mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif sederhana, tetapi juga dapat berinteraksi dengan *peer group* yaitu kelompok sebaya (sesama lanjut usia). Dalam *peer group*, seseorang individu merasa lebih leluasa untuk memberikan rasa peduli kepada sesama teman, dan lebih nyaman untuk membahas berbagai permasalahan, ide-ide, pikiran-pikiran yang dimiliki.

Posyandu lansia sebagai salah satu upaya kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat. Peran masyarakat sendiri sangat dibutuhkan, mengingat kesehatan

lansia merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan serta menjadi tanggung jawab semua pihak dan kalangan. Sangat dibutuhkan peran serta dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan lanjut usia, guna mewujudkan uaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian Persepsi

Danid Kreach dalam Argyo Demartoto (2006:44) mengatakan “Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”.

Menurut Miftah Thoha (2007:141) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami bahwa persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukanya suatu tatanan yang benar terhadap situasi.

Marliani (2010:93) dalam bahasa Inggris, persepsi adalah “*perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan

dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui panca indra, daya ingat, daya jiwa”.

Pengertian Masyarakat

Maclever dan page dalam Soejono Soekanto (2009: 22) menyebutkan bahwa “masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan pergolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia”. Sedangkan Auguste Comte dalam Abdulsyani (2007: 31) menyatakan bahwa “masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.

Pengertian Lanjut Usia

Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, akan tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Hal ini norma, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Lansia merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir.

Menurut keputusan Menteri Sosial No. HUK.3-1-50/107 Tahun 1971, seorang dapat dinyatakan sebagai jompo setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan

menerima nafkah dari orang lain. Sedangkan Menurut Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dengan tegas dinyatakan bahwa yang disebut “lansia adalah laki-laki ataupun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih.”

Pengertian Pelayanan Kesehatan

Menurut Depkes RI (2009), “pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan ataupun masyarakat.”

Menurut Notoadmodjo (2010:5–6) bahwa “pelayanan kesehatan adalah tempat atau sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan”.

Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya kesehatan pada lanjut usia. Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, akan berjalan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan, terjadi proses pengorganisasian, adanya anggota kelompok dan kader serta tersedianya pendanaan. Azizah (2011:105-106)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Penggunaan suatu metode ini juga harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelumnya, sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Metode dalam penelitian pada prinsipnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data akurat dan pengembangan pengetahuan serta menguji suatu kebenaran di dalam pengetahuan tersebut. Menurut Arikunto (2010: 3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Sementara jika ditinjau dari pengukuran dan analisis data maka penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, karena penulis ingin menggambarkan keadaan di lapangan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu RKS Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Menurut Carmines dalam Sangadji dan Sopiah (2010 : 26) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Populasi dan Sample Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:117) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, sedangkan menurut Abdurahmat Fathoni (2011:103) “populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan

diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Rajabasa Bandar Lampung

Sampel adalah sebagian objek yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:131) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Untuk pengambilan sampel penelitian ini berpedoman pada pendapat yang menyatakan : “Untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15 % atau 20-25% ataupun lebih” (Suharsimi Arikunto 2002:107). Berdasarkan pendapat di atas karena populasi lebih dari seratus maka sampel yang diadalam penelitian ini ialah sebanyak 10% dari 479 orang Masyarakat kelurahan rajabasa. berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan angka 48. Maka jumlah sample pada penelitian ini yaitu 48 orang responden.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 03).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*), dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Pelayanan Kesehatan Lansia (Y).

Definisi Konseptual dan Operasional.

Definisi Konseptual

a. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah cara pandang atau melihat seseorang yang hidup bersama dalam suatu tempat tertentu, dan memberikan kesimpulan dalam suatu obyek berdasarkan pada suatu pandangan yang mereka lihat, dan mereka ketahui, dan mereka amati sehingga masyarakat satu dengan yang lainnya akan menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun ditempat yang sama. Pelayanan Kesehatan

b. Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia

Pelayanan kesehatan lanjut usia adalah upaya kesehatan yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu wadah dan merupakan upaya preventif, promotif, kuratif, serta rehabilitatif bagi lanjut usia.

Definisi Operasional

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional.

a. Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi masyarakat dapat dilihat dari indikator:

1. Pemahaman. Indikator ini diukur dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di posyandu lansia.
2. Tanggapan. Indikator ini diukur dari tanggapan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di posyandu lansia.
3. Harapan. Indikator ini diukur dari harapan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di posyandu lansia.

b. Pelayanan Kesehatan Lansia adalah upaya kesehatan yang diselenggarakan sendiri atau secara

bersama-sama dalam suatu wadah dan merupakan upaya preventif, promotif, kuratif, serta rehabilitatif bagi lanjut usia. Dapat dilihat dari indikator:

1. Ramah
2. Cepat dan mudah
3. Mudah dijangkau
4. Kepuasan
5. Murah

Rencana Pengukuran Variabel

Persepsi masyarakat kelurahan rajabasa (X) diukur dengan kriteria Paham, kurang Paham dan tidak Paham. Pelayanan kesehatan lansia (Y) diukur dengan kriteria puas, kurang puas, dan tidak puas.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Aziz Firdaus (2012:26) “data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui, atau sesuatu yang dianggap. Data sebagai sesuatu yang dianggap menunjukkan sesuatu yang masih harus dibuktikan kebenarannya (hipotesis), dan dapat juga sebagai sesuatu yang belum terjadi (*forecasting*)”.

Teknik Pokok

Angket

Teknik Penunjang

Wawancara

Dokumentasi

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu bentuk ukuran yang mengajukan validnya suatu data tertentu. “Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa

yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat". Suharsimi Arikunto (2010:168). Penelitian ini menggunakan *Logical Validity* yaitu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Uji reliabilitas menghasilkan instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang terpercaya. Maka sebelum uji coba, langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. melakukan uji coba angket diluar responden
2. hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap dan ganjil
3. hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel x dan bariabel y

xy = Produk dari gejala x dan y

N = Jumlah populasi

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh quisioner digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien reliabilita seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat

reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,90-1,00= reliabilitas tinggi

Antara 0,50-0,89= reliabilitas sedang

Antara 0,00-0,49= reliabilitas rendah

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisn Hadi (2004:12) yaitu:

Dimana :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu :

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh daris seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (1998:196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Indikator Pemahaman

Berdasarkan data yang diperoleh dari 48 responden pada indikator pemahaman diperoleh data sebanyak 17 atau 35,42 responden berkategori paham, kemudian 27 atau 56,25% responden berkategori kurang paham, sebanyak 3 atau 6,25% responden termasuk dalam kategori tidak paham.

2. Indikator Tanggapan

Pada indikator tanggapan diperoleh data sebanyak 29 atau 60,41% responden berkategori setuju, 13 atau 27,08% responden berkategori kurang setuju, dan sebanyak 6 atau 12,5% responden masuk dalam kategori tidak setuju.

3. Indikator Harapan

Pada indikator harapan diperoleh data sebanyak 26 atau 54,16% responden berkategori setuju, Sebanyak 17 atau 35,41% responden berkategori kurang setuju, dan sebanyak 5 atau 10,41% responden masuk kedalam kategori tidak setuju.

Pembahasan

Perhatian pemerintah terhadap keberadaan lanjut usia ini cukup besar, yang diawali pada tahun 1996 dengan ditetapkannya tanggal 29 Mei yang diperingati setiap tahun sebagai Hari Lanjut Usia. Selanjutnya pada tahun 1998, perhatian ini diperkuat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia sebagai

landasan hukum keberadaan para lanjut usia.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 48 responden yang berisikan 22 item soal pertanyaan mengenai indikator pemahaman telah didapatkan hasil angket diantaranya sebanyak 35,41% atau 17 responden dengan kategori paham, 56,25% atau 27 orang responden dengan kategori kurang paham, dan 6,25% atau 3 orang responden dengan kategori tidak paham.

Pemahaman yang dimiliki masyarakat tersebut bermacam-macam dikarenakan pada setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda pula, tergantung pada pengetahuan dan pengalaman masyarakat terhadap pelayanan kesehatan lansia di posyandu Rks Nadila tersebut sehingga masyarakat dapat mempersepsikan implementasi dari program posyandu lansia.

Sedangkan pada indikator tanggapan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan lansia di posyandu RKS Nadila didapatkan hasil angket diantaranya sebanyak 60,41% atau 29 orang responden dengan kategori setuju, 27,08% atau 13 orang responden dengan kategori kurang setuju, 12,5% atau 6 orang responden dengan kategori tidak setuju.

Artinya masyarakat setuju bahwa program posyandu lansia ini merupakan program yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas serta derajat kesehatan lansia, sesuai dengan yang menjadi keinginan Negara yang berupaya terus memberdayakan serta memberikan pemeliharaan kesehatan bagi lanjut

usia bertujuan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri dan produktif.

Sedangkan pada indikator harapan dapat dilihat pada tabel 19 dengan responden menyatakan setuju sebanyak 54,16% atau 26 orang responden dengan kategori setuju, 35,41% atau 17 orang responden dengan kategori kurang setuju, 10,41% atau 5 orang responden dengan kategori tidak setuju. Dapat kita lihat sebanyak 54,16% responden menyatakan setuju dengan adanya Program posyandu lansia agar dapat dilaksanakan secara maksimal oleh para komponen pelaksanaannya seperti pihak puskesmas, kader posyandu lansia dan yang paling utama masyarakat lansia agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kesimpulan dan Saran

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia RKS Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung adalah suatu hal yang diharapkan meskipun masyarakat cenderung kurang paham dengan adanya program ini.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia RKS Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung itu sendiri terlihat dari

hasil angket. Pada indikator pemahaman terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia RKS Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung dalam hal ini responden cenderung kurang paham tentang pelaksanaan program posyandu lansia, sehingga dalam menjalankan program posyandu lansia responden kurang memahami maksud dan tujuan adanya program posyandu lansia. Pada indikator tanggapan hal ini menyatakan bahwa responden setuju dengan adanya pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia RKS Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung yang merupakan upaya untuk memberikan jaminan kesehatan serta meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia. Pada indikator harapan responden menyatakan setuju terhadap pelaksanaan program kegiatan posyandu lansia dengan harapan melalui kegiatan tersebut mampu menjadikan masyarakat lanjut usia di kelurahan rajabasa yang lebih sehat, mandiri, aktif dan produktif dalam keluarga maupun bermasyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat lansia agar dapat memanfaatkan dengan baik adanya kegiatan posyandu lansia ini untuk sama-sama menjaga

- kesehatan dan mulai kembali produktif.
2. Kepada masyarakat agar dapat lebih mendampingi, memahami dan memantau pelaksanaan kegiatan posyandu lansia sehingga masyarakat lansia dapat merasakan manfaat dari kegiatan posyandu lansia ini.
 3. Kepada kader dan pihak puskesmas agar dapat memberikan dukungan dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga pelayanan yang diberikan dapat merata dan mencakup seluruh wilayah kelurahan rajabasa.
 4. Kepada pemerintah terutama pihak kelurahan dapat mensosialisasikan pentingnya program posyandu lansia dengan cara menginformasikan dalam rapat RT baik secara lisan maupun tertulis kemudian dengan memberikan surat edaran pada setiap rumah sehingga masyarakat secara umum dapat mengetahui tentang kegiatan posyandu lansia yang akan dilaksanakan agar semua pihak dapat ikut menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depkes RI tahun 2009
- Demartoto, Drs. Argyo, M.si. 2006. *Pelayanan sosial non panti bagi lansia suatu kajian sosiologi*. Surakarta: Sebelas maret university press.
- Keputusan Menteri Sosial RINo.HUK.3-1-50/107 tahun 1971.
- Marliani, Rosleny. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toha.Miftah.2007 *.Perilaku Oganisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada
- UU RI No.13 Tahun 1998. Tentang Kesejahteraan Lansia.